

Analisis Harga Timah Februari 2014

Pergerakan Harga

Berbeda pada bulan Januari 2014, pada Februari 2014, harga Timah di bursa internasional cenderung bergerak naik. Dalam **chart** terlihat harga timah menanjak hingga akhir Februari, kendati ditimpali aksi ambil untung spekulasi timah di bursa berjangka internasional. Di dalam negeri, merujuk Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX), harga timah bertengger pada level Rp 22.900 per kg.

Demikian juga di pasar fisik dalam negeri. Jumlah ekspor timah Bangka Belitung pada Januari-Februari 2014 misalnya, mulai membaik. Padahal periode bulan September-Oktober 2013 mengalami penurunan drastis yakni hanya 399.995 kg dengan nilai US\$ 8.907.332. Hal ini diduga karena dampak pemberlakuan Permendag No 32 Tahun 2013. Peningkatan ekspor mulai terjadi pada Desember 2013 hingga Februari 2014. Menurut data BPS (Biro Pusat Statistik) Babel, total ekspor bulan Oktober 2013, 2.429.792 kg atau senilai US\$ 57.900.255, sedangkan bulan November sebanyak 4.251.182 atau senilai US\$ 98.506.407.

Secara umum, hingga saat ini, Indonesia masih kesulitan menjadi parameter harga jual timah di pasar internasional. Pasalnya, masih banyak kalangan pengusaha yang menjual produknya tanpa melalui bursa berjangka. Selain itu ada tiga macam produk hasil pemurnian dari komoditas timah yang dapat diekspor. Ketiganya adalah berupa timah batangan, timah solder, dan timah dalam bentuk lainnya. Namun, dari ketiga jenis tersebut, baru timah batangan yang wajib dijual lewat Bursa Komoditas dan Derivatif Indonesia (BKDI).

Selanjutnya, memasuki pekan kedua Februari 2014, Senin (10/2), harga jual timah dunia tampak melemah.. Dibanding pembukaan pasar awal tahun, perdagangan menunjukkan grafik harga yang melemah. Bursa Komoditi Derivatif Indonesia (BKDI/ICDX) di Jakarta, memperdagangkan timah TINPB300 pada posisi 22.900 per Mton. Dibanding harga yang sempat menyentuh Rp 23.000 pada awal tahun, kondisi ini menjadi perhatian.

Sementara di bursa berjangka London, metal Exchange (LME), cash buyer timah bertahan pada posisi US\$ 22.400 per Mton. Opening Stock di LME pada posisi 8.790 Mton. Di BKDI, harga timah masih bergerak stagna sejak awal Februari 2014.

Selanjutnya, pada akhir pekan kedua, Jum'at (14/2), dilaporkan Bloomberg, bahwa Departemen Perdagangan RI akan mempertimbangkan perubahan peraturan ekspor timah sebagai akibat dari lonjakan pengiriman timah. Semua penjualan harus dibuat melalui Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX), dan kawat solder dan produk timah lainnya dibebaskan sampai 1 Januari 2015. Peningkatan ekspor solder dilihat sebagai tidak normal oleh pemerintah, sehingga akan mengevaluasi apakah akan mempercepat atau melalui intervensi lainnya.

Sementara itu, pada Selasa (18/2) PT Timah melaporkan hasil untuk kuartal terakhir 2013, yang memungkinkan untuk mengumumkan kenaikan 19 persen laba bersih tahunan menjadi Rp 515.100.000.000 atau kisaran US\$ 42.300.000. Lebih dari 70 persen dari laba bersih yang diperoleh pada kuartal terakhir, berdasarkan peningkatan terlambat dalam harga produksi dan jual rata-rata.

Sementara itu, di tengah keinginan pemerintah dan PT Timah, harga timah di BKDI kembali bergerak naik. Pada transaksi Senin (24/2), harga naik pada level Rp 23.325 dibanding harga pada pekan sebelumnya yang bertengger pada level Rp 23.200 per kg.

Kemudian, dilaporkan pula, bahwa produksi logam timah pada kuartal terakhir sebesar 7.630 ton, naik 22 persen pada Q4 2012, sehingga produksi tahunan sebesar 23.718 ton . Produksi setahun penuh pada tahun 2013 adalah 19 persen lebih rendah dari tahun 2012. Produksi tahunan timah, konsentrat adalah 26.204 ton , yang turun sebesar 12 persen pada tahun sebelumnya. Produksi tambang lepas pantai perusahaan meningkat sebesar 6 persen menjadi 19.744 ton, tetapi pasokan dari operasi darat merosot 42 persen menjadi hanya 6.460 ton kegiatan secara substansial kembali diselenggarakan .

Selanjutnya, PT Timah Tbk (TINS) juga melaporkan, hingga sekarang, Indonesia selaku produsen 40 persen timah dunia masih belum mampu mengontrol harga jual. Banyak pengusaha swasta yang memanipulasi produk timah batangan menjadi timah solder agar bisa diekspor tanpa lewat bursa. Selama ini spesifikasi kadar mineral dalam timah solder ini kurang menjadi perhatian. Sebab, petugas Bea Cukai hanya memperhatikan jenis fisiknya. Sebagai informasi, spesifikasi kadar minimum timah batangan dan bentuk lain yang boleh diekspor yaitu Sn 99,9 persen. Sedangkan timah solder merupakan paduan berbagai jenis mineral, seperti Sn 63 persen dan timbal (Pb) 37 persen, Sn 97 persen dan Perak (Ag) 3 persen, atau Sn 99,3 persen dan tembaga (Cu) 0,7 persen.

Demikian juga, PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI) melaporkan, tahun 2014 pihaknya menargetkan transaksi komoditas dapat meningkat 10 persen tiap bulannya. Untuk itu, BKDI akan terus melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat untuk merangkul mereka dalam berinvestasi.



Target pasar ini harus *growth* sekitar 10 persen untuk tiap bulannya.. Sebelumnya, BKDI telah sukses meluncurkan Pasar Timah Batangan yang bertujuan memenuhi kebutuhan industri timah Indonesia. Perdagangan di pasar timah batangan BKDI dilakukan dengan menggunakan sistem lelang untuk menentukan harga penjual dan pembeli terbaik.

Hingga akhir Februari 2014, pada Kamis (27/2), telah dikonfirmasi Bloomberg bahwa Indonesia Commodity and Derivatives Exchange (ICDX) telah mempertahankan harga jual minimum untuk timah diperdagangkan sejak peraturan ekspor baru mulai berlaku pada tanggal 30 Agustus tahun lalu . Di bawah aturan baru semua jenis timah yang diekspor harus dijual melalui bursa.